

**PENGARUH KINERJA EKONOMI DAN KINERJA LINGKUNGAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang Listed di BEI Periode 2017-  
2020)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**FERDI ADRI PRATAMA**

**1912311009/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

**PENGARUH KINERJA EKONOMI DAN KINERJA LINGKUNGAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang Listed di BEI Periode 2017-  
2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Ekonomi  
Akuntansi**



**Oleh :**

**FERDI ADRI PRATAMA**

**1912311009/FEB/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

**2023**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KINERJA EKONOMI DAN KINERJA  
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN (Studi  
Empiris pada perusahaan LQ 45 yang Listed di BEI tahun 2017 -  
2020)**

Yang Diajukan

**FERDI ADRI PRATAMA  
1912311009/FEB/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

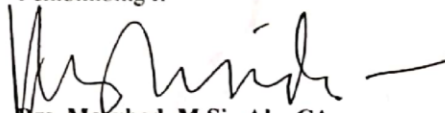
Pembimbing I



**Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM.**  
NIDN. 0703106403

Tanggal : 14-07-2023

Pembimbing II



**Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA.**  
NIDN. 8933450022

Tanggal : 13-07-2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya



**Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM**  
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

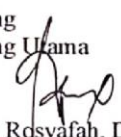
**PENGARUH KINERJA EKONOMI DAN KINERJA LINGKUNGAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada  
perusahaan LQ 45 yang Listed di BEI Periode 2017-2020)**

Disusun Oleh :

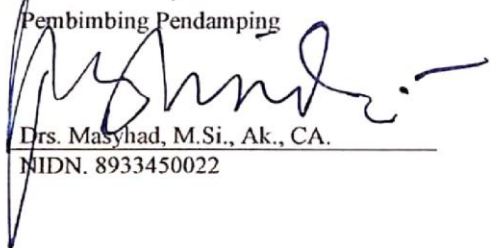
**FERDI ADRI PRATAMA**  
**1912311009/FEB/AK**

Telah dipertahankan dihadapan  
dan diterima oleh tim penguji skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya

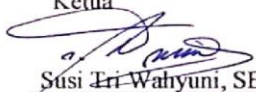
Pembimbing  
Pembimbing Utama

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

Pembimbing Pendamping

  
Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA.  
NIDN. 8933450022

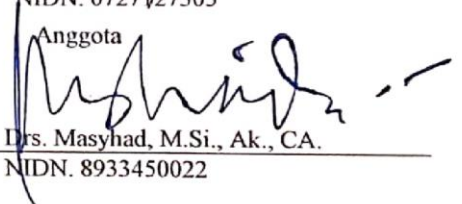
Tim Penguji  
Ketua

  
Susi Tri Wahyuni, SE., M.Si.  
NIDN. 0727127305

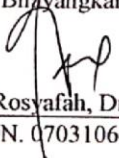
Sekretaris

  
Dra. Endang Siswanti, MM., DBA.  
NIDN. 0727127305

Anggota

  
Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA.  
NIDN. 8933450022

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bhayangkara Surabaya

  
Dr. Hj. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
NIDN. 0703106403

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FERDI ADRI PRATAMA

Nim : 1912311009

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KINERJA EKONOMI DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang Listed di BEI tahun 2017 – 2020)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



FERDI ADRI PRATAMA

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 yang Listed di BEI Periode 2017-2020)”**.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak, maka penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada :

1. Bapak Irjen Pol (Purn) Drs. Anton Setiadji, SH., M.H selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
2. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
3. Drs. Ec. Nurul Qomari M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Dr. Arief Rahman, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

5. Dr. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
6. Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan tepat waktu.
7. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada kedua sahabat saya Yosa dan Rico yang selalu bersama sejak Semester 2 sampai sekarang dan selalu menemani di saat canda tawa, suka maupun duka.
9. Kepada Teman-temanku Akuntansi A dan B serta Keluarga Besar HIMA Akuntansi Ubhara terimakasih atas 4 tahunnya, sukses selalu semoga jarak tidak menjadi penghalang silaturahmi kita.
10. Dan terimakasih kepada diriku sendiri karena berkat Tuhan, Keluarga, Dospem, dan Teman-Teman semua, aku bisa melewati ujian demi ujian yang tiada henti ini. Semoga di masa depan kita bisa bertemu kembali, Amiiinnn

Sidoarjo, 5 Juli 2023

Penulis

**FERDI ADRI PRATAMA**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Teori Legitimasi.....	13
2.2.2 Stakeholder Theory .....	14
2.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR) .....	15
2.2.4 Kinerja Ekonomi.....	17
2.2.5 Kinerja Lingkungan .....	18
2.2.6 Kinerja Keuangan .....	20
2.3 Kerangka Konseptual .....	22
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Kerangka Proses Berfikir .....	26
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	27



3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	27
3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....	27
3.2.2.1 Kinerja Keuangan .....	27
3.3 Teknik Penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel	28
3.4 Lokasi dan waktu penelitian .....	30
3.5 Prosedur Pengumpulan Data .....	31
3.5.1 Jenis Data.....	31
3.5.2 Sumber Data .....	31
3.5.3 Pengumpulan Data .....	31
3.6 Pengujian Data .....	32
3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	35
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
3.7.2 Uji Statistik .....	36
BAB IV.....	40
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	40
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian .....	40
4.1.1 Sejarah Perusahaan .....	40
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
4.2.1 Kinerja Ekonomi .....	52
4.2.2 Kinerja Lingkungan.....	53
4.2.3 Kinerja Keuangan.....	55
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis.....	56
4.3.1 Uji Normalitas .....	56
4.3.2 Uji Multikolinieritas .....	57
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	58
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	60
4.4 Uji Hipotesis.....	61
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.4.2 Uji t (Uji Parsial) .....	62
4.4.3 Uji F (Uji Simultan) .....	63
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	64
4.4.5 Pembuktian Variabel Dominan .....	65

4.5 Pembahasan .....	66
BAB V .....	70
SIMPULAN DAN SARAN .....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN .....	72

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang .....	15
Tabel 2.2 Peringkat Proper .....	17
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Tahun 2017-2020 .....	26
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	26
Tabel 4.1 Dividen payout ratio perusahaan indeks LQ 45 periode 2017-2020 ....	47
Tabel 4.2 Penilaian PROPER perusahaan indeks LQ 45 periode 2017-2020 .....	49
Tabel 4.3 Kinerja keuangan perusahaan indeks LQ 45 periode 2017-2020 .....	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	52
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji F (Uji Simultan) .....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ) .....	59
Tabel 4.12 Hasil Pembuktian Variabel Dominan .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	19
Gambar 3.2 Kerangka Proses Berfikir .....	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Data Perhitungan Excel

Lampiran 2 : Output SPSS

Lampiran 3 : Indikator CSR GRI-G4

Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Berita Acara Revisi Skripsi

**PENGARUH KINERJA EKONOMI DAN KINERJA LINGKUNGAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada  
Perusahaan LQ 45 Tahun 2017-2020)**

**Oleh :**

**FERDI ADRI PRATAMA**

**1912311009**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen pada perusahaan LQ 45 terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ 45. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda menyatakan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel terikatnya kinerja keuangan.

Kata kunci : kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja keuangan.

***THE EFFECT OF ECONOMIC PERFORMANCE AND ENVIRONMENTAL  
PERFORMANCE ON THE COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE  
(Empirical Study of LQ 45 Companies, 2017-2020)***

**By :**

**FERDI ADRI PRATAMA**

**1912311009**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of economic performance and environmental performance as independent variables on financial performance as the dependent variable in LQ 45 companies listed on the IDX for the 2017-2020 period. This type of research is quantitative which aims to determine the effect of two or more variables. The population of this study is LQ 45 index companies. Data collection techniques are by viewing or assessing historical data, namely in the form of financial reports and annual reports from 2017 to 2020. The analytical method used is multiple linear regression analysis using application assistance. SPSS 22. The results of research using multiple linear regression stated that economic performance has no significant effect on the dependent variable financial performance and environmental performance partially have no effect and no significant effect on the dependent variable financial performance.*

*Keywords : economic performance, environmental performance, financial performance.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang terus membaik. Hal ini berarti perusahaan harus memiliki kondisi keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal (Nofianto dan Agustina, 2014). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan dapat terus bertahan hidup, namun perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami penurunan secara perlahan dan akan mati. Maka dari itu berdasarkan pernyataan tersebut banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangan yang sempurna. Perusahaan seringkali hanya berfokus pada memaksimalkan laba itu sendiri dan pada akhirnya disadari bahwa dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat semakin besar dan sulit untuk dikendalikan seperti polusi, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, dan kesewenang-wenangan.

Perkembangan akuntansi pada saat ini bukan hanya merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya, namun sejalan dengan perkembangan waktu serta melihat kondisi ekonomi yang makin global saat ini, kesadaran masyarakat sekitar dan lingkungan mulai tumbuh. Berdasarkan Hal ini setiap perusahaan harus mengambil tanggung jawab untuk kepentingan bersama dimana setiap tindakan yang dilakukan oleh



setiap korporasi membawa dampak kepada dampak dan kualitas hidup manusia. Fenomena inilah yang memicu timbulnya CSR (Corporate Social Responsibility). CSR sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Rakhiemah, 2009). CSR diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang sehingga akan mendapat respon positif oleh para pelaku pasar atau investor.

Kinerja lingkungan yang baik akan menyebabkan perusahaan banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan (Rakhiemah dan Agustia, 2007). Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang, hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan yang menjadikan nilai perusahaan bertumbuh secara lambat bahkan tidak ada pertumbuhan. Upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi dengan melibatkan masyarakat secara aktif (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

PROPER menjadi bukti upaya Kementerian Lingkungan Hidup dalam mengawasi dan mendorong perusahaan untuk mematuhi aturan penataan lingkungan hidup dan tanggung jawab kepada lingkungan sekitar akibat aktivitas perusahaan yang dituangkan dalam bentuk informasi untuk menunjukkan kinerja

lingkungan mereka. Hasil dari partisipasi tersebut adalah peringkat yang diurutkan dari warna emas yang merupakan peringkat pertama dimana laporan perusahaan tersebut sesuai dengan aturan yang dibuat oleh kementerian, kemudian diikuti oleh warna hijau, biru, merah yang berarti kinerja perusahaan tersebut masih butuh peningkatan dan diakhiri oleh warna hitam yang artinya kinerja lingkungan perusahaan tersebut benar – benar buruk dan butuh perhatian. Dengan adanya laporan pengungkapan mengenai kinerja lingkungan perusahaan, akan turut memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena stakeholder pun akan turut mempertimbangkan keterlibatannya dalam perusahaan tersebut terutama investor sehingga akan menjadi pertimbangan dalam penanaman saham mereka. Melalui pengungkapan informasi, akan memberikan citra yang baik untuk perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang diinformasikan oleh perusahaan adalah hal yang berharga bagi stakeholder (Titisari & Alviana, 2012).

Kinerja perusahaan dapat tercermin dari beberapa hal, (Sawir, 2005; dalam Nofianto dan Agustina, 2014) menyebutkan pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Profitabilitas dapat dijadikan pengukuran kinerja keuangan yang baik karena mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perkembangan kinerja keuangan sebuah perusahaan bermanfaat untuk melihat seberapa kuat dan lemah perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset-asetnya. Dengan mengamati perkembangan kinerja keuangan dari beberapa periode dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, masa sekarang dan memproyeksikan hasilnya dimasa yang akan datang. Bagi

sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah sebuah kewajiban supaya saham perusahaan tersebut tetap diminati oleh para investor (Sumantri dkk, 2007). Analisis laporan keuangan merupakan proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dari data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya. Bagi para investor selaku pihak eksternal, laporan keuangan sangat berperan penting dalam memberikan gambaran mengenai aktivitas keuangan baik dalam kinerja keuangan maupun operasional perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas (Putra, 2012).

Menurut Jumingan (2011:78) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas perusahaan. Dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk mengembalikan hutang dan bunga pinjaman. Perusahaan yang memiliki laba (profit) tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk memenuhi pendanaan secara internal yang akan digunakan perusahaan untuk membiayai hutang atas kegiatan operasionalnya (Agus Sartono, 2012). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas

tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Salah satu pengukuran untuk profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

ROE (*Return On Equity*) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan (Syafri, 2015).

Indeks LQ 45 merupakan kelompok saham yang memiliki likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga dapat mencerminkan kondisi pasar saham. Menurut Tatang (2011:73) indeks LQ 45 merupakan saham-saham perusahaan

yang konsisten masuk dalam indeks LQ 45 yang terdiri dari 45 saham perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi. Setiap 6 bulan sekali setiap bulan februari dan agustus dilakukan pergantian saham yang mempertimbangkan likuiditas, prospek, dan kapitalisasi perusahaan. Apabila dalam pertimbangan tersebut terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, maka akan dikeluarkan dari perhitungan LQ 45 dan dapat diganti dengan saham baru yang memenuhi kriteria LQ 45. Dalam grafik IHSG dapat terlihat bahwa perkembangan indeks LQ 45 selama tahun 2019 mengalami kinerja yang stabil, sehingga merupakan periode dengan kondisi market normal. Namun, pada awal 2020 tepatnya pada bulan Maret 2020, IHSG sempat mengalami masa gelap, yakni ketika anjlok sangat dalam sepanjang tahun seiring Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan virus corona sebagai pandemi. Kala itu, IHSG yang mengawali 2020 di level 6.300, akhirnya merosot di 3.937,63 pada 24 Maret 2020. Angka tersebut menjadi yang terendah setidaknya sejak 4 Juni 2012 yaitu 3.654,58. Dari penjelasan grafik tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti objek penelitian Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 untuk mengetahui utang jangka pendek atau utang jangka panjang yang lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mella (2018) menyatakan bahwa Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen sedangkan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja ekonomi dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hanifah (2018) menyatakan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara negatif terhadap kinerja perusahaan

yang diproksikan dengan rasio profitabilitas, sedangkan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sementara kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan rasio solvabilitas. Devi (2018) menyatakan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan namun tidak berpengaruh terhadap kinerja saham.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dikemukakan diatas serta hasil beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang beragam dan tidak konsisten, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Ekonomi Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Listed di BEI Periode 2017-2020)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Diantara Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan, manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan manakah diantara variabel Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan harapan akan memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berharap dapat dipakai untuk menambah wawasan dan referensi yang dapat membantu dalam mengembangkan hasil penelitian untuk penelitian selanjutnya khususnya serta dapat digunakan sebagai masukan bagi kalangan akademisi untuk berkontribusi dalam pengembangan model dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan serta pertimbangan bagi pemerintah dan lembaga-lembaga regulator lainnya dalam pengambilan keputusan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang kerangka proses berfikir, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian data, teknik analisis dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

##### **Mella (2018), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.**

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Mella (2018), tentang Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan 12 yang terus menerus mempublikasikan sustainability report pada periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari website masing-masing perusahaan. Pengujian variabel menggunakan analisis regresi panel data. Variabel yang digunakan adalah Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen sedangkan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja ekonomi dan Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

##### **Hanifah (2018), Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.**

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Hanifah (2018), tentang Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh

dari laporan tahunan (annual report) perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan secara negatif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas, sedangkan kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sementara kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan rasio solvabilitas.

**Devi (2018), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.**

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Devi (2018), tentang Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar Indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan keuangan, dan laporan tahunan (annual report) yang diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan adalah Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen sedangkan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan maupun kinerja saham.

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No	Nama Peneliti dan Judul	Objek Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mella (2018), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	- Kinerja Ekonomi - Kinerja Lingkungan	- Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
2.	Hanifah (2018), Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.	- Kinerja Ekonomi - Kinerja Lingkungan	- Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.	Devi (2018), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham.	Perusahaan yang terdaftar Indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2016.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kinerja Ekonomi</li> <li>- Kinerja Lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan yang terdaftar Indeks LQ 45 di BEI tahun 2013-2016.</li> <li>- Kinerja Saham</li> </ul>
----	--	--	---	---

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Teori ini berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini memperkuat bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga secara berkesinambungan harus memastikan apakah perusahaan telah beroperasi didalam norma – norma yang dijunjung tinggi dalam masyarakat dan memastikan aktivitas mereka dapat diterima oleh stakeholder. Menurut Dowling dan Pfefer (1975) dalam Chairiri & Ghozali (2007), legitimasi adalah hal yang penting bagi organisasi, batasan – batasan yang ditekankan oleh norma – norma dan nilai – nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan

lingkungan.

Sehingga sebenarnya agar dapat diterima oleh masyarakat, perusahaan memiliki kontrak untuk memperlihatkan bahwa perusahaan melakukan kegiatannya berdasarkan nilai – nilai yang dijunjung di dalam masyarakat. Dan hal tersebut didemonstrasikan dalam disclosure untuk mendemonstrasikan perhatian manajemen akan nilai sosial, atau untuk mengarahkan kembali perhatian komunitas akan keberadaan pengaruh negatif aktifitas organisasi (Lindbolm, 1994) dalam (Yusuf, 2015). Oleh karena itu, perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan melaksanakan program – program yang sesuai harapan masyarakat yang kemudian implementasi riil nya adalah sebagai bentuk informasi yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan terkait kinerja perusahaan yang sesuai dengan nilai – nilai dalam masyarakat (Eiffeliena Nuraini F, 2010) dalam (Tarusnawati, 2013).

### **2.2.2 Stakeholder Theory**

Stakeholder Theory menjelaskan hubungan yang dimiliki antara para perusahaan dengan seluruh stakeholder-nya. Menurut Stakeholder Theory, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial) (Ghozali & Chairiri, 2007). Teori ini menjelaskan pentingnya perusahaan untuk memuaskan keinginan para stakeholder tersebut dan lebih mempertimbangkan posisi para stakeholder yang dianggap sangat berkuasa. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi

pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum et al. 2008). Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan value added atau penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder. Stakeholder theory lebih menekankan akuntabilitas organisasi dibandingkan kinerja keuangan atau ekonomi sederhana (Deegan, 2004).

Kaitan antara stakeholder theory dengan penelitian ini yaitu perusahaan bertanggung jawab dalam memberikan kepuasan/memenuhi hak yang dimiliki para stakeholder sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan semaksimal mungkin. Dengan meningkatnya kinerja keuangan, perusahaan telah melakukan tanggung jawabnya kepada para stakeholder dan juga tidak menutup kemungkinan jika para stakeholder akan semakin percaya kepada perusahaan dan meningkatkan lagi investasi kepada perusahaan.

### **2.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Tanggung jawab sosial dapat disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan atau dunia bisnis adalah kontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar

perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu kepedulian dalam membangun lingkungan sekitar dengan baik dan sejahtera, sebagian yang diperoleh sebagian keuntungan yang diperoleh perusahaan hendaknya dikembalikan kemasyarakat, karena sesungguhnya yang memberikan keuntungan kepada perusahaan adalah masyarakat itu sendiri yang menjadi tenaga kerja dan ikut mempromosikan. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu pendekatan kepada masyarakat dengan cara memegang komitmen karena perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial bagi masyarakat dan lingkungan dengan cara mengeluarkan sebagian keuntungan untuk kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan citra yang baik dan mampu berkembang pesat karena mendapat dukungan dari masyarakat sekitar perusahaan.

Pada implementasinya sendiri, CSR dinyatakan sebagai bagian dari etika bisnis yang dilakukan dengan tujuan saling memberi manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pengertian dan konsep CSR terus mengalami perkembangan, sebagaimana diungkapkan oleh pakar akuntansi bahwa perkembangan CSR berangkat dari istilah akuntansi lingkungan yang sebenarnya sama artinya dengan akuntansi ekonomi. CSR (Corporate Social Responsibility) adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memperhatikan kepentingan para Stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Hal mendasar yang ingin selalu dibangun oleh suatu perusahaan adalah reputasi positif mengenai perusahaan tersebut. CSR dinilai sebagai salah satu cara sebuah perusahaan untuk membangun reputasi tersebut. Masyarakat luas akan menilai kualitas dari aktivitas perusahaan dan membangun kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan berusaha melakukan beragam aktivitas yang salah satunya adalah dengan melaksanakan program CSR bagi kepentingan reputasi perusahaan. Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Untung, 2008:1).

#### **2.2.4 Kinerja Ekonomi**

Menurut Al-Tuwaijri (2010:14) Kinerja Ekonomi adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Kinerja ekonomi dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan (financial report) yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen dimasa mendatang. Kinerja ekonomi suatu perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama periode tertentu. Menurut Hanafi (2004) rasio keuangan yang



digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio yang digunakan peneliti dalam mengukur kinerja ekonomi adalah berdasarkan dari indikator yang ada di GRI-G4 yaitu EC 1 “Pembayaran kepada pemodal” yang diprosikan dengan Dividen Payout Ratio (DPR). Dividend payout ratio rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana 2015,26). Ratio Pembayaran dividen yang stabil dan besar akan menguntungkan bagi investor dan perusahaan, dimana perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor guna kelangsungan prospek perusahaan dimasa mendatang sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Disisi lain, dividend payout ratio yang tinggi akan mengurangi porsi dana yang tersedia bagi perusahaan sebagai laba yang di tahan, sedangkan perusahaan ingin melakukan pengembangan investasi guna untuk memperbesar perusahaannya (Atmoko & Defung, 2017).

$$\text{Dividen Payout Ratio} : \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

### **2.2.5 Kinerja Lingkungan**

Menurut Ikhsan (2011:306), pengukuran kinerja lingkungan didefinisikan sebagai hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak. Kinerja Lingkungan menurut Meiyana & Aisyah (2019) didefinisikan sebagai mekanisme peraturan bagi perusahaan untuk

mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam operasinya demi terciptanya sinergitas kepada para stakeholder. Pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan ukuran hasil dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan konkrit. Di Indonesia penilaian kinerja lingkungan perusahaan dibawah wewenang Kementerian Lingkungan Hidup melalui Program Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, PROPER adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun. PROPER bertujuan agar perusahaan patuh terhadap peraturan lingkungan hidup melalui integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan dalam operasional bisnisnya, dengan penerapan sistem manajemen lingkungan, penghematan energi, konservasi sumber daya dan penerapan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab kepada masyarakat (Setiawan, dkk, 2018). Peringkat dalam kegiatan PROPER diklasifikasikan dalam 5 warna. Jika Perusahaan mendapatkan peringkat warna tertinggi yaitu emas maka akan diberikan skor 5, skor 4 untuk peringkat warna hijau, skor 3 untuk peringkat warna biru, skor 2 untuk peringkat warna merah, skor 1 untuk peringkat warna hitam. Kelima warna ini merupakan sistem peringkat Kinerja PROPER.. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Peringkat Proper

Warna	Keterangan Warna	Skor	Keterangan
Emas	Adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.	5	Sangat Bagus
Hijau	Adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (Beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.	4	Bagus
Biru	Adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3	Cukup
Merah	Adalah upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.	2	Buruk
Hitam	Adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	1	Sangat Buruk

### 2.2.6 Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Menurut Sutrisno (2012) menjelaskan tentang kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang digunakan untuk mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Gunawan

(2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki peranan penting di dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah suatu yang dicapai/prestasi yang diperlihatkan mengenai keadaan suatu perusahaan yang berdasarkan dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, diperlukan suatu alat ukur untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Hal itu berfungsi sebagai sumber informasi bagi stakeholder perusahaan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan agar nantinya pihak – pihak yang terkait dengan kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat menentukan arah untuk mencapai suatu keputusan terlebih bagi pihak yang terkait dengan sumber pendanaan perusahaan seperti pihak bank sebagai kreditur atau investor perusahaan, hal inilah yang disebut dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas secara rinci digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber – sumber dana yang dimiliki seperti aktiva, modal, dan penjualan perusahaan.

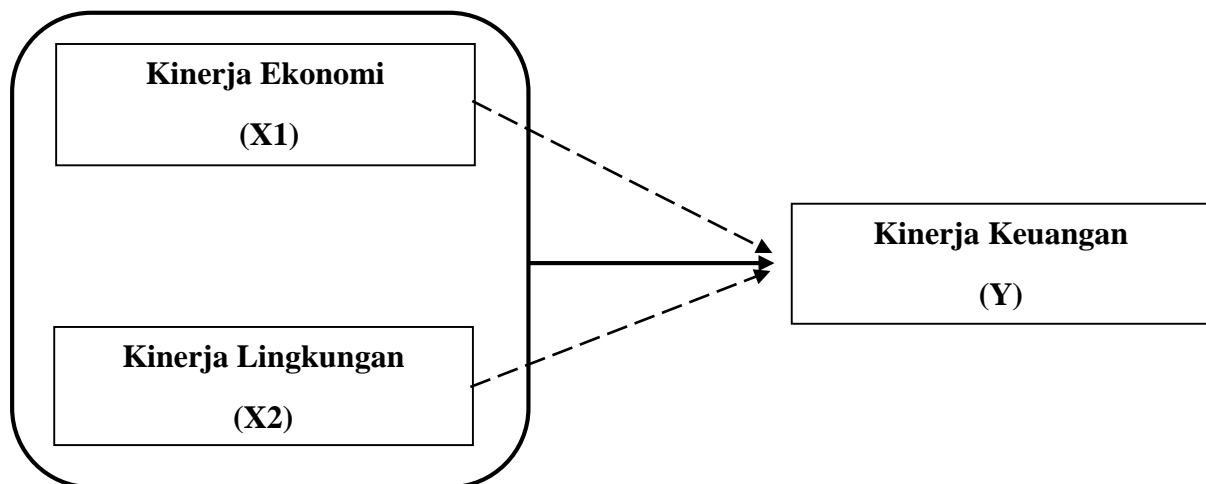
Kinerja keuangan diproksikan dengan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan indikator Return On Equity (ROE). Menurut Irham (2012), Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Presentase ROE menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan ekuitas secara tepat guna dan efisien (Wardhani, 2016). Bagi investor, ROE merupakan salah satu informasi yang

dibutuhkan, karena apabila presentase semakin besar, maka prospek untuk berinvestasi diperusahaan tersebut cukup bagus.

Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Berpengaruh secara parsial  
 -----> : Berpengaruh secara simultan

## **2.4 Hipotesis**

### **1. Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh William (2014) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity, yang dimana akan meningkatkan tranparansi perusahaan dan juga akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan satu tahun kedepan. Hasil tersebut juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mella (2018) menyatakan bahwa Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil penelitian Fitriani (2013) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapat respon yang baik pula dari para investor dan stakeholder serta berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan dalam jangka panjang. Hasil tersebut juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mella (2018) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu :

**H1 : Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan.**

### **2. Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan (Simbolon dan Sueb, 2015) yang menyatakan bahwa Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan, didukung pula oleh peneliti (Dewi dan Sudana, 2015) yang menyatakan Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena dikarenakan adanya kepercayaan publik mengenai tata kelola perusahaan tidak hanya pada aspek ekonomi saja melainkan pada aspek-aspek lainnya seperti aspek lingkungan dan hasil penelitian tersebut memiliki implikasi yang positif pada profitabilitas perusahaan. Penelitian yang juga dilakukan oleh Devi (2018) Menyatakan bahwa Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu :

**H2 : Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.**

### **3. Kinerja Ekonomi berpengaruh paling dominan terhadap Kinerja Keuangan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon dan Sueb, 2015) kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang dapat berperan meningkatkan perekonomian berarti memiliki kinerja yang baik yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, perusahaan akan diminati oleh para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Ernst & Young (2013) menyatakan bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di organisasi yang transparan sehingga dapat membangun kepercayaan para investor. Peningkatan hubungan dan kepercayaan para pemangku kepentingan dapat meningkatkan potensi

investasi. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan, yang berarti dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Peningkatan laba perusahaan atau net income dapat diartikan sebagai peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Devi (2018) menunjukkan bahwa Kinerja Ekonomi yang diproksikan dengan Dividen Payout Ratio berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity*.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini yaitu :

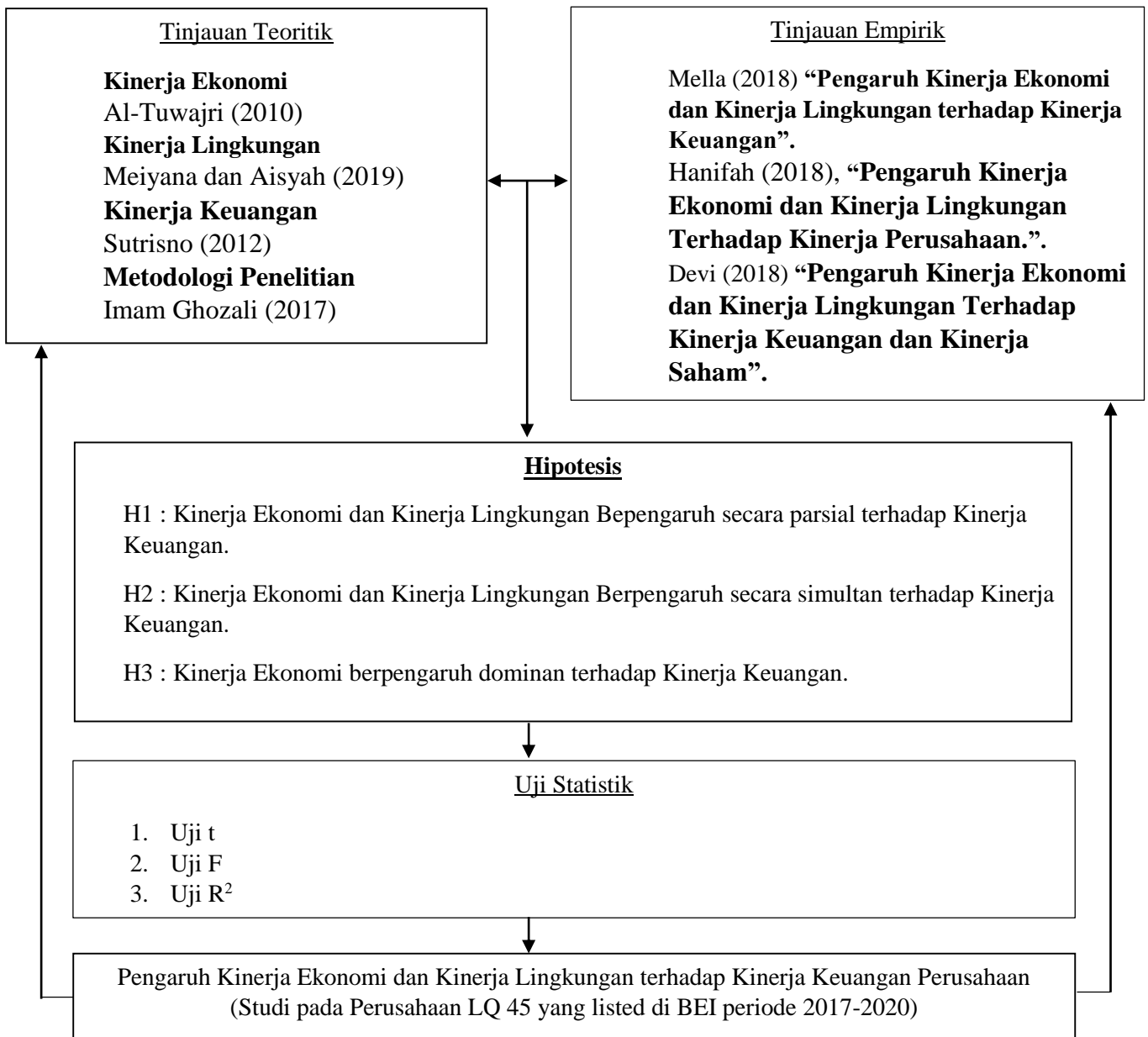
**H3 : Kinerja Ekonomi berpengaruh dominan terhadap Kinerja Keuangan.**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Proses Berfikir



Gambar 3.1

Kerangka Proses Berfikir

## **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dilambangkan dengan (X) (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan. Variabel kinerja ekonomi diukur melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividen Payout Ratio} : \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Variabel kinerja lingkungan diukur menggunakan Program Peringkat Pengelolaan Lingkungan pada Perusahaan (PROPER). Peringkat dalam kegiatan PROPER diklasifikasikan dalam 5 warna. Jika Perusahaan mendapatkan peringkat warna tertinggi yaitu emas maka akan diberikan skor 5, skor 4 untuk peringkat warna hijau, skor 3 untuk peringkat warna biru, skor 2 untuk peringkat warna merah, skor 1 untuk peringkat warna hitam.

### **3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y) (Sugiyono, 2015). Berdasarkan judul penelitian, maka terdapat satu variabel dependen yaitu :

#### **3.2.2.1 Kinerja Keuangan**

Dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Presentase ROE menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan ekuitas (modal) secara tepat dan efisien. Semakin besar presentase ROE suatu perusahaan, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Rumus menghitung ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **3.3 Teknik Penentuan populasi, besar sampel dan teknik pengambilan sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Indeks LQ 45 dan Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 berjumlah 45 Perusahaan.

Menurut Sugiyono (2015) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus betul-betul

representatif (dapat mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis, oleh karena itu dalam penelitian ini maka peneliti memilih teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun menghasilkan sebanyak (n) 60 sampel. Adapun kriteria data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2020.
2. Perusahaan/emiten Indeks LQ 45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017 – 2020.
3. Perusahaan Perbankan.

Tabel 3.1

Kriteria Sampel Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 Tahun 2017 – 2020.

1.	Perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017 – 2020.	45
2.	Perusahaan/emiten Indeks LQ 45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017 – 2020.	(24)
3.	Perusahaan Perbankan	(6)
	Total Sampel	15
	Total Tahun Penelitian	4
	Total Sampel x Tahun Penelitian (15 x 4)	60

Sampel yang dijadikan dalam penelitian sesuai dengan kriteria diatas sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Daftar Perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3.	ASII	Astra International Tbk
4.	CPIN	Charoen Phokpand Indonesia Tbk
5.	CTRA	Ciputra Development Tbk
6.	EXCL	XL Axiata Tbk
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk
8.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13.	SMGR	Semen Indonesia Tbk
14.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
15.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Data Diolah

### 3.4 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Jenis Data**

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2013), Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip.

#### **3.5.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi masing-masing perusahaan.

#### **3.5.3 Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur referensi dari jurnal, makalah, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian untuk mendapatkan kejelasan konsep dan upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

## 2. Studi Lapangan

Yaitu penelitian dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Periode penelitian ini dipilih peneliti karena untuk menilai konsistensi hasil pengujian serta karena keterbatasan peneliti dalam mengolah data agar penelitian lebih mudah untuk dilakukan.

## 3. *Internet Searching*

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi tambahan yang bersumber dari internet guna melengkapi referensi penulis berkaitan dengan masalah yang dikaji.

### **3.6 Pengujian Data**

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Ghozali (2017:145) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik dalam normal plot menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal atau dengan melihat grafik histogram. Data dianggap normal jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ) dan jika dibawah 0,05 ( $< 0,05$ ) maka data tersebut tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadinya hubungan antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Bila nilai Tolerance di atas 0,10 maka tidak terjadi mutikolineritas. Sebaliknya bila nilai tolerance dibawah 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2017: 139-143).

#### 4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu uji formal yang paling populer untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW).

Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan memberikan kesimpulan yang pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Test* yaitu nilai  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$

atau diantara (4-dU) dan (4-dL) yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006:103).

Kriteria hasil DW sebagai berikut :

1. Bila nilai DW antara du dan (4-du) berarti tidak terjadi autokorelasi
2. Bila nilai DW < dl berarti terjadi autokorelasi positif
3. Bila nilai DW > (4-dl) berarti terjadi autokorelasi positif
4. Bila nilai DW antara (4-du) dan (4-dl) berarti hasil tidak dapat disimpulkan

### **3.7 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dimana regresi tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Maka akan muncul model analisis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Equity*

$X_1$	: Kinerja Ekonomi
$X_2$	: Kinerja Lingkungan
$a$	: Konstanta
$e$	: <i>Error Term</i>

### 3.7.2 Uji Statistik

#### 1. Uji Parsial (Uji – t)

Dalam penelitian ini uji parsial (uji – t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yakni secara signifikan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Langkah pengujian uji – t dilakukan dengan memasukkan variabel independen yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang ke dalam aplikasi SPSS dan dilakukan uji – t. Selanjutnya nilai yang dihasilkan oleh masing – masing variabel akan dijadikan suatu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak berdasarkan nilai signifikan 0,05.

Langkah – Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  : Artinya kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$  : Artinya kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

Menggunakan Level of significance ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = ( $\alpha/2$ , n-k-1)

Kriteria Pengujian :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

## 2. Uji Simultan (Uji – F)

Uji simultan (Uji – F) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Langkah pengujian uji – f dilakukan dengan memasukkan nilai variabel independen ke dalam aplikasi SPSS dan dilakukan uji – f. Apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah – Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  : Artinya kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$  : Artinya kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

Menggunakan Level of significance ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) = (k, n-k-1)

Keterangan :

n = jumlah pengamatan (jumlah sampel)

k = jumlah parameter regresi (jumlah variabel)

Kriteria Pengujian :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Imam Ghazali (2017), Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinyatakan dengan *R Square* ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen berupa kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari variabel dependen tidak

dapat dijelaskan oleh variabel independen sama sekali. Sementara jika  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel dependen secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

###### **1. Adaro Energy Tbk**

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi.

Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

###### **2. AKR Corporindo Tbk**

AKR Corporindo Tbk ([AKRA](#)) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKR Corporindo Tbk terletak di AKR Tower, lantai 26, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk, yaitu PT Arthakencana Rayatama dengan persentase kepemilikan sebesar 59,6%. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia dan bahan bakar minyak; perdagangan besar dan kecil dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas; pengangkutan dan pergudangan (aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya); aktivitas profesional, ilmiah dan teknis (jasa); serta kegiatan usaha penunjang yang meliputi pengangkutan dan pergudangan; konstruksi; pengadaan listrik, gas, uap, air panas dan udara dingin. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk BBM ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

### 3. Astra International Tbk



PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha sejalan dengan rencana ekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2017 adalah sebesar Rp336,0 triliun. Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi.

Hingga tahun 2017, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti. Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Pada akhir tahun 2017, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 212 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 218.463 karyawan.

#### 4. Charoen Phokphand Indonesia Tbk

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan

kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agormina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CPIN terutama meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit cold storage, menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Indonesia, maupun ke luar negeri. Merek-merek yang dimiliki Pokphand, antara lain: pakan ternak (HI-Pro, HI-Pro-Vite, Bintang, Bonavite, Royal Feed, Turbo Feed dan Tiji) dan produk pengolahan daging ayam (Golden Fiesta, Fiesta, Champ dan Okay).

#### 5. Ciputra Development Tbk

PT Ciputra Development Tbk (CTRA) adalah salah satu perusahaan properti Indonesia terkemuka. Didirikan pada tahun 1981, pengembangan properti perumahan skala besar dan komersial adalah keahlian bisnis dan inti perusahaan. Properti komersial dikembangkan meliputi pusat perbelanjaan, hotel, apartemen dan lapangan golf. Perusahaan pertama kali terdaftar di pasar saham pada tahun 1994 dan juga telah mencatatkan anak perusahaan, PT Ciputra Surya Tbk (CTRS) dan PT Ciputra Property Tbk (CTRP), yang memiliki bisnis inti yang sama.

#### 6. XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. XL memiliki dua lini produk GSM, yaitu XL Prabayar dan XL Pascabayar. Selain itu XL juga menyediakan layanan korporasi yang termasuk Internet Service Provider (ISP) dan VoIP. Kantor pusat PT XL Axiata Tbk terletak di Menara Prima, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Megakuningan Jakarta Selatan 12950 dan memiliki 5 kantor cabang atau region (West, East, Central, North dan Jabo).

PT XL Axiata Tbk. (“XL” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak di bidang perdagangan dan jasa umum. Enam tahun kemudian, Perseroan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group – pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari – dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perseroan kemudian berubah menjadi PT Excelcomindo Pratama Tbk dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan teleponi dasar. Pada tahun 1996, XL mulai beroperasi secara komersial dengan fokus cakupan area di Jakarta, Bandung dan Surabaya. Hal ini menjadikan XL sebagai perusahaan tertutup pertama di Indonesia yang menyediakan jasa teleponi dasar bergerak seluler. Bulan September 2005 merupakan suatu tonggak penting untuk Perseroan. Pada awal tahun 2010 ini, PT Excelcomindo Pratama Tbk berubah nama menjadi PT XL Axiata Tbk.

## 7. Gudang Garam Tbk

Gudang Garam didirikan oleh Surya Wonowidjojo di Kediri, Jawa Timur pada tahun 1958. Gudang Garam adalah produsen rokok kretek terkemuka yang identik dengan Indonesia yang merupakan salah satu sentra utama perdagangan rempah di dunia. Dengan total penduduk sekitar 260 juta jiwa, Indonesia merupakan pasar konsumen yang besar dan beragam dengan persentase perokok dewasa yang signifikan, diperkirakan 67,0% laki-laki dewasa di Indonesia adalah perokok. Berdasarkan riset pasar Nielsen, pada akhir tahun 2017 Gudang Garam memiliki pangsa pasar rokok dalam negeri sebesar 21,4% dengan produk-produk yang sudah dikenal luas oleh masyarakat di seluruh Nusantara.

Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode GGRM diperdagangkan pada kisaran harga Rp 60.050 hingga Rp 83.800 per lembar saham sepanjang tahun 2017. Jumlah modal disetor dan ditempatkan tidak mengalami perubahan pada tahun 2017, dan Perseroan telah membagikan dividen senilai Rp 2.600 per saham dari laba tahun 2016 sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Juni 2017.

#### 8. HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan tembakau. PT HM Sampoerna Tbk. didirikan oleh Liem Seeng Tee pada tahun 1913 dengan memulai usaha produksi tembakau di Surabaya. Melalui perkembangan jaman, bisnis tembakau milik Liem Seeng Tee terus sehingga pada tahun 2005, mayoritas saham PT HM Sampoerna Tbk. diakuisisi oleh Philip Morris

International, salah satu perusahaan tembakau terkemuka di dunia yang menghasilkan produk tembakau seperti “Marlboro”.

Hingga saat ini, Sampoerna telah memiliki setidaknya 28.212 karyawan yang berada di dalam beberapa departemen besar, seperti People and Culture, Information Systems, Marketing, Commercial, Finance, External Affair, Legal, Operations, dan Corporate Affair. Selain itu, Sampoerna juga memiliki 106 kantor penjualan dan distribusi yang tersebar di seluruh Indonesia. Head Office Sampoerna sendiri terletak di 2 tempat, yaitu di Jakarta (One Pacific Place) dan Surabaya (Rungkut Industri Jaya). PT HM Sampoerna Tbk. telah memiliki sertifikasi “Top Employer 2018” dan memimpin pasar rokok di Indonesia, dengan pangsa pasar 33.0% (2017).

#### 9. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan mie instan dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan anak usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang memulai proses restrukturisasi internal Grup CBP melalui pembentukan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan pemekaran kegiatan usaha mi instan dan bumbu yang diikuti dengan penggabungan seluruh anak perusahaan di Grup Produk Konsumen Bermerek (CBP) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perseroan pada tahun 2009.

#### 10. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Pop Mie), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, JetZ), minyak goreng Bimoli, dan mentega Palmia.

#### 11. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Indocement didirikan tahun 1985, yang merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement resmi beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada 5 Desember 1975, untuk pertama kalinya Indocement mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode transaksi INTP. Namun sejak 2001, mayoritas saham PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk dimiliki oleh Heidelberg Cement Group yang berbasis di Jerman. Heidelberg Cement merupakan pemimpin pasar global dalam bidang agregat dan merupakan pemain terkemuka di industri semen dan beton.

Hal ini menjadikannya sebagai salah satu produsen terbesar di dunia pada bidang bangunan. Indocement terus menambah jumlah pabrik hingga saat ini mencapai 12 pabrik, yang sebagian besar berada di Jawa. Sembilan pabrik berada di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berada di Kompleks Pabrik

Palimanan, Cirebon, Jawa Barat dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Sepanjang 2012, Indocement berhasil mengelola tiga kompleks pabrik berkelas dunia yang memproduksi semen berkualitas dan menorehkan prestasi luar biasa yang belum pernah dicapai sebelumnya. Mereka berhasil melampaui target pertumbuhan sekaligus melewati pertumbuhan industri. Dengan merek dagang “Tiga Roda”, indocemen telah menjual sekitar 18 juta ton semen sepanjang 2012, termasuk angka tertinggi dalam penjualan semen Indonesia. Adapun produk semen yang dihasilkan oleh Indocement adalah Portland Composite Cemen (PCC), Ordinary Portland Cement (OPC tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), semen putih dan TR-30 Acian Putih.

## 12. Kalbe Farma Tbk

Kalbe adalah perusahaan farmasi terbuka terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, serta menaungi belasan ribu karyawan yang tersebar di lebih dari 35 anak perusahaan. Kalbe didirikan lebih dari lima puluh tahun yang lalu pada tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar menjadi perusahaan farmasi nasional terkemuka yang juga hadir di pasar internasional. Dengan berpedoman pada Panca Sradha sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Kini, setelah lima dekade, Kalbe adalah perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara

dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar sekitar Rp79 triliun dan omset penjualan Rp20 triliun di akhir 2017.

### 13. Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang Go Public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Pemerintah 73% dan masyarakat 27%. Pada tahun 2017, Perseroan mendirikan perusahaan patungan di sektor bahan bangunan, yaitu PT Semen Indonesia Industri Bangunan. Perusahaan ini merupakan upaya dalam menangkap peluang pertumbuhan industri bahan bangunan, yang dapat menjadi sumber pertumbuhan baru sekaligus meningkatkan sinergi antar anak perusahaan. Pada tahun yang sama, 2 Pabrik baru Perseroan yaitu Pabrik Rembang di Jawa Tengah dan Pabrik Indarung VI di Sumatera Barat memasuki masa operasi komersial, dengan kapasitas masing-masing sebesar 3 juta ton/tahun.

### 14. Sri Rejeki Isman Tbk.

PT Sri Rejeki Isman adalah pabrik tekstil dan garmen terbesar di Asia Tenggara. Berlokasi di Jalan KH. Samanhudi Nomor 88, Jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Sritex awalnya adalah kios kecil



bernama UD Sri Rejeki di Pasar Klewer, Solo yang didirikan oleh Almarhum Ie Djie Shien atau H. Muhammad Lukminto pada 1966. Setelah usaha tersebut berkembang, H. Muhammad Lukminto membangun pabrik cetak kain atau printing di Baturono, Solo pada 1968. Pabrik cetak pertama Sritex di Baturono, Solo yang memproduksi kain putih berwarna pada 1968. Pada 1972, pabrik tersebut diberi nama Sri Rejeki Isman Tbk dan mulai terdaftar sebagai Perseroan Terbatas (PT) di Kementerian Perdagangan pada 1978.

Pada 1982, Sritex mendirikan pabrik tenun pertama, dilanjutkan dengan perluasan pabrik pada 1992. Perluasan pabrik berupa penambahan empat lini produksi yaitu pemintalan, penenunan, sentuhan akhir dan busana yang dijadikan satu atap. Pada 1994, Sritex dipercaya memproduksi kebutuhan seragam militer di Indonesia dan 35 negara dunia termasuk North Atlantic Treaty Organization (NATO) dan Tentara Jerman. Pada perkembangannya, Sritex selamat dari Krisis Moneter 1998 dan berhasil melipatgandakan pertumbuhan hingga delapan kali lipat dari hasil produksi 1992. Karena terus mengalami peningkatan dan perkembangan kinerja, pada 2013 PT. Sri rejeki Isman Tbk resmi terdaftar di pasar saham Bursa Efek Indonesia dengan kode ticker SRIL. Setelah itu, Sritex menerima berbagai penghargaan baik tingkat nasional maupun internasional.

#### 15. Unilever Indonesia Tbk

Perseroan ini pertama kali didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. pada 5 Desember 1933. Pada tahun 1980, nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 dari notaris Ny Kartini Muljadi, S.H. pada

tanggal 22 Juli 1980. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk" pada 30 Juni 1997 oleh akta No. 92 dari notaris Mr. Mudofir Hadi, SH. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Keputusan melalui Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-Th.1998 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Suplemen No. 2620.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2017, saham Perseroan menempati peringkat ke-5 kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Sumber daya manusia adalah aset utama dari seluruh aktivitas Perseroan. Perseroan saat ini memiliki sembilan pabrik yang berlokasi di kawasan industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Kantor pusat kami berlokasi di Bumi Serpong Damai pada lahan seluas 3 hektar, yang dibangun secara khusus untuk ditempati oleh lebih dari 1.200 karyawan kami. Produk-produk Perseroan yang terdiri dari 42 brand unggulan dan kurang lebih 1.000 Stock Keeping Unit (SKU), dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan lebih dari 800 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko di seluruh Indonesia.

#### **4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ45 periode 2017-2020 adalah Astra International Tbk, Adaro Energy Tbk, AKR Corporindo Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Ciputra Group Tbk, XL Axiata Tbk Gudang Garam Tbk, HM Sampoerna Tbk, Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Indofood CBP Sukses

Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, Semen Indonesia Tbk, Sri Rejeki Isman Tbk dan Unilever Indonesia Tbk. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan sedangkan untuk variabel dependennya ialah kinerja keuangan. Data untuk variabel independen maupun dependen diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari BEI.

#### 4.2.1 Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi adalah suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas keuangan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Kinerja ekonomi dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan (financial report) yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Kinerja Ekonomi dalam penelitian ini menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR).

$$\text{Dividen Payout Ratio} : \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel 4.1

Dividen payout ratio perusahaan indeks LQ 45 periode 2017-2020

Perusahaan/Tahun	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
Astra International Tbk	0.29	0.28	0.32	0.4	0.3225
Adaro Energy Tbk	0.01	0.01	0.01	0.02	0.0125
AKR Corporindo Tbk	0.46	0.55	1.02	0.41	0.61
Charoen Phokphand Tbk	0.37	0.2	0.53	0.34	0.36
Ciputra Development Tbk	0.09	0.13	0.14	0.11	0.1175
XL Axiata Tbk	0.49	0	0.07	0.57	0.2825
Gudang Garam Tbk	0.64	0.64	0.46	0.65	0.5975
HM Sampoerna Tbk	0.99	0.92	0.99	1.62	1.13

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.51	0.55	0.3	0.38	0.435
Indofood Sukses Makmur Tbk	0.4	0.53	0.25	0.28	0.365
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1.84	2.24	1.1	1.48	1.665
Kalbe Farma Tbk	0.42	0.47	0.48	0.43	0.45
Semen Indonesia Tbk	0.88	0.26	0.52	0.09	0.4375
Sri Rejeki Isman Tbk	0.06	0.14	0.05	0.02	0.0675
Unilever Indonesia Tbk	0.95	0.76	1.24	1.03	0.995
Rata - Rata	0.56	0.512	0.49867	0.522	

Sumber : Penelitian 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai dividen payout ratio dari tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai sebesar 0,56 sedangkan terendah pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 0,49 Perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata tertinggi yaitu Indocement Tunggal Prakarsa Tbk sebesar 1,665 dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Adaro Energy Tbk sebesar 0,0125.

#### 4.2.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Peringkat dalam kegiatan PROPER diklasifikasikan dalam 5 warna. Jika Perusahaan mendapatkan peringkat warna tertinggi yaitu emas maka akan diberikan skor 5, skor 4 untuk peringkat warna hijau, skor 3 untuk peringkat warna biru, skor 2 untuk peringkat warna merah, skor 1 untuk peringkat warna hitam.

Tabel 4.2

Penilaian PROPER perusahaan indeks LQ 45 periode 2017-2020.

Perusahaan/Tahun	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
------------------	------	------	------	------	-------------

Astra International Tbk	3	3	3	3	3
Adaro Energy Tbk	4	4	4	4	4
AKR Corporindo Tbk	3	3	3	3	3
Charoen Phokphand Tbk	3	3	3	3	3
Ciputra Development Tbk	3	3	3	3	3
XL Axiata Tbk	3	3	3	3	3
Gudang Garam Tbk	3	3	3	3	3
HM Sampoerna Tbk	4	4	4	4	4
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4	4	4	4	4
Indofood Sukses Makmur Tbk	4	4	4	4	4
Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	3	3	3	3	3
Kalbe Farma Tbk	4	4	4	4	4
Semen Indonesia Tbk	4	4	4	4	4
Sri Rejeki Isman Tbk	3	3	3	3	3
Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3	3
Rata - Rata	3.4	3.4	3.4	3.4	

Sumber : Penelitian 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai PROPER dari tahun 2017-2020 tidak mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dengan nilai konstan sebesar 3,4. Perusahaan yang mempunyai nilai rata-rata PROPER tertinggi yaitu Adaro Energy Tbk, HM Sampoerna Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kalbe Farma Tbk, dan Semen Indonesia Tbk sebesar 4 dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan Astra International Tbk, AKR Corporindo Tbk, Charoen Pokhphand Tbk, Ciputra Group Tbk, XL Axiata Tbk, Gudang Garam Tbk, Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Sri Rejeki Isman Tbk, dan Unilever Indonesia Tbk sebesar 3.

### 4.2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui Return On Equity (ROE). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 4.3

Kinerja keuangan perusahaan indeks LQ 45 periode 2017-2020

Perusahaan/Tahun	2017	2018	2019	2020	Rata - Rata
Astra International Tbk	0.15	0.16	0.14	0.09	0.135
Adaro Energy Tbk	0.13	0.11	0.04	0.19	0.1175
AKR Corporindo Tbk	0.14	0.16	0.07	0.09	0.115
Charoen Phokphand Tbk	0.15	0.23	0.17	0.16	0.1775
Ciputra Development Tbk	0.06	0.08	0.07	0.08	0.0725
XL Axiata Tbk	0.02	0.18	0.04	0.02	0.065
Gudang Garam Tbk	0.18	0.17	0.21	0.13	0.1725
HM Sampoerna Tbk	0.37	0.38	0.38	0.28	0.3525
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.17	0.2	0.2	0.15	0.18
Indofood Sukses Makmur Tbk	0.11	0.1	0.11	0.11	0.1075
Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.07	0.05	0.08	0.08	0.07
Kalbe Farma Tbk	0.18	0.16	0.15	0.15	0.16
Semen Indonesia Tbk	0.07	0.09	0.07	0.07	0.075
Sri Rejeki Isman Tbk	0.15	0.16	0.15	0.13	0.1475

Unilever Indonesia Tbk	1.35	1.2	1.4	1.45	1.35
Rata - Rata	0.22	0.22867	0.21867	0.212	

Sumber : Penelitian 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat pada periode 2017-2020 nilai rata-rata setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 0,228 sedangkan terendah sebesar 0,212 berada pada tahun 2020. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kinerja keuangan yang tertinggi adalah perusahaan Unilever Indonesia Tbk sebesar 1,35 dan terendah adalah perusahaan XL Axiata Tbk sebesar 0,06.

### **4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis**

Pengelolaan data dilakukan apabila data telah terkumpul, dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer dan menggunakan program SPSS 20. Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data

berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Imam Ghozali, 2017: 160-165).

Tabel 4.4  
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84097360
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,110
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2017:105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF



masing-masing variabel independen, jika nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinieritas

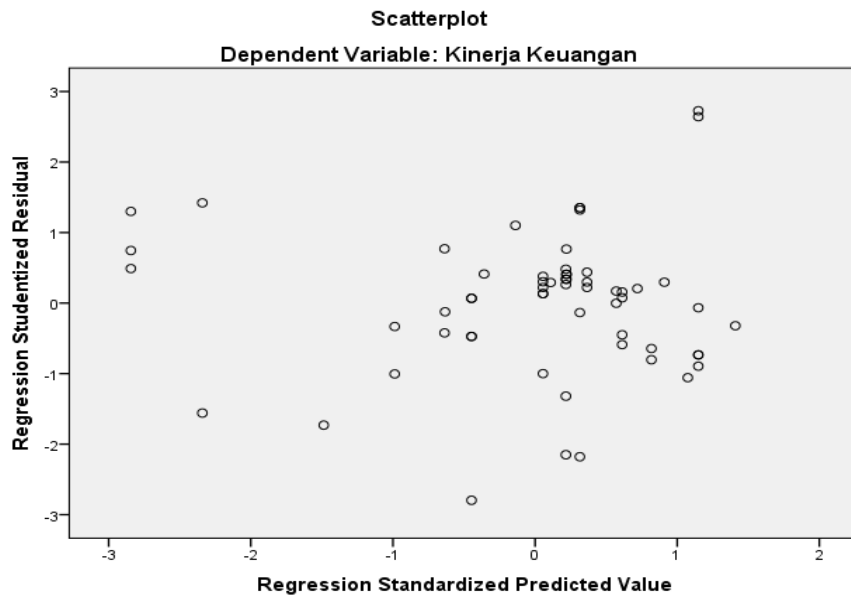
Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,348	1,013		2,318	,024		
Kinerja Ekonomi	,272	,143	,244	1,902	,062	,987	1,230
Kinerja Lingkungan	-,386	,784	-,063	-,493	,624	,990	1,345

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk kinerja ekonomi sebesar  $0,987 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $1,230 < 10,00$ . Nilai Tolerance untuk kinerja lingkungan sebesar  $0,990 > 0,100$  dan nilai VIF sebesar  $1,345 < 10,00$ . Maka dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghazali, 2017: 139-143).



Gambar 4.1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatter plot di atas, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik secara acak yang tidak mempunyai pola yang jelas, serta penyebaran titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga persamaan regresi ini layak dipakai untuk penelitian ini. Selain itu, pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji heteroskedastisitas glejser dengan kriteria keputusan nilai signifikansi  $> 0,05$  yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas glejser:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,658	1,560		-1,063	,296
	Kinerja Ekonomi	-,128	,215	-,105	-,596	,556
	Kinerja Lingkungan	,674	1,173	,101	,574	,570

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi kinerja ekonomi sebesar  $0,556 > 0,05$  dan Nilai sig. Kinerja lingkungan sebesar  $0,570 > 0,05$ . Sehingga dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi ini.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 4.7  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,254 <sup>a</sup>	,065	,032	,85560	1,760

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai Durbin-Watson (d) dari model regresi sebesar 1,760. Dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 jumlah sampel (n) sebanyak 60 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 diperoleh nilai dU sebesar 1,6518 dan nilai 4-dU sebesar 2,3482. Karena nilai  $d = 1,760$  dan berada pada daerah antara  $dU = 1,6518$  dan  $4-dU = 2,3482$  atau  $dU < d < 4-dU$  yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih variabel independen atau bebas yaitu kinerja ekonomi (X1) dan kinerja lingkungan (X2) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kinerja keuangan (Y).

Tabel 4.8  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,348	1,013		2,318	,024
Kinerja Ekonomi	,272	,143	,244	1,902	,062
Kinerja Lingkungan	-,386	,784	-,063	-,493	,624

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,348 + 0,272X_1 + -0,386X_2$$

Interpretasi yang dapat dinyatakan dari persamaan regresi di atas sebagai berikut :

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 2,348 yang artinya jika nilai Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan memiliki nilai sama dengan 0 (nol) maka nilai kinerja keuangan yaitu sebesar 2,348.
2. Nilai Kinerja Ekonomi menunjukkan 0,272 dengan koefisien positif yang artinya setiap Kinerja Ekonomi meningkat satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,272 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
3. Nilai Kinerja Lingkungan menunjukkan -0,386 dengan koefisien negatif yang artinya setiap Kinerja Lingkungan meningkat satu satuan, maka Kinerja Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,386 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

#### 3.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,05. Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika tingkat signifikansi  $< 5\%$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika tingkat signifikansi  $> 5\%$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Tabel 4.9  
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,348	1,013		2,318	,024		
Kinerja Ekonomi	,272	,143	,244	2,902	,062	,987	1,230
Kinerja Lingkungan	-,386	,784	-,063	-,493	,624	,990	1,345

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Uji t antara kinerja ekonomi dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil thitung 2,902 lebih besar dari t tabel 2,00030 dengan nilai signifikan kinerja ekonomi sebesar  $0,062 > 0,05$  maka diperoleh bahwa kinerja ekonomi secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
- b. Uji t antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan menunjukkan hasil thitung -0,493 lebih kecil dari t tabel 2,00030 dengan nilai signifikan kinerja lingkungan sebesar  $0,624 > 0,05$  maka diperoleh bahwa kinerja lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

### 3.4.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variable dependen/terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Tabel 4.10  
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,880	2	1,440	3,967	,049 <sup>b</sup>
	Residual	41,727	57	,732		
	Total	44,607	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

Dari tabel di atas, diketahui Fhitung sebesar 3,967 dan nilai signifikan sebesar 0,049. Dimana nilai Fhitung 3,967 lebih besar dari Ftabel 3,15 dan nilai signifikan  $0,049 < 0,05$  maka hipotesis diterima, ini berarti variabel independen (Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

#### 3.4.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2017: 97).

Tabel 4.11  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,254 <sup>a</sup>	,265	,032	,85560	1,760

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,265$ . Artinya secara bersama-sama variabel independen (Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan) dapat menjelaskan variasi dari variabel kinerja keuangan sebesar 26,5% sedangkan sisanya sebesar 73,5% dipengaruhi oleh variabel (faktor-faktor keuangan) lainnya.

#### 4.4.5 Pembuktian Variabel Dominan

Untuk mengetahui variabel mana yang dominan pengaruhnya diantara variabel bebas yang terdiri dari kinerja ekonomi ( $X_1$ ) dan kinerja lingkungan ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu kinerja keuangan ( $Y$ ) dilihat dari nilai koefisien Beta yang tertinggi dari setiap variabel.

Tabel 4.12  
Hasil Pembuktian Variabel Dominan

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,348	1,013		2,318	,024		
Kinerja Ekonomi	,272	,143	,244	2,902	,062	,987	1,230
Kinerja Lingkungan	-,386	,784	-,063	-,493	,624	,990	1,345

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan



Dari tabel di atas bahwa variabel yang dominan terhadap kinerja keuangan adalah Kinerja Ekonomi, karena Kinerja Ekonomi merupakan variabel yang memiliki beta tertinggi diantara variabel independen lainnya yaitu sebesar 0,244 dengan nilai signifikan 0,062.

#### **4.5 Pembahasan**

Hipotesis Pertama

H<sub>1</sub> : Bahwa Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROE).

Kinerja Ekonomi terhadap kinerja keuangan (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya bahwa variabel kinerja ekonomi (DPR) memiliki t hitung sebesar 2,902 dengan nilai t tabel 2,00030 yang artinya t hitung > t tabel (2,902 > 2,00030) artinya kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Tingkat pengaruh signifikan Kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan sebesar 0,062 artinya tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 (0,062 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh William (2014) menunjukkan bahwa kinerja ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset, yang dimana akan meningkatkan transparansi perusahaan dan juga akan berdampak pada kondisi keuangan perusahaan satu tahun kedepan.

### Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan (ROE)

Berdasarkan hasil pengujian sebelumnya bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki t hitung sebesar -0,493 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,00030 ( $-0,493 < 2,00030$ ) artinya kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingkat pengaruh signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,624 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,624 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE). Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak adanya pengaruh PROPER dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan meningkat meskipun perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan yang persyaratan. Meskipun rata-rata peringkat yang diperoleh perusahaan cukup baik (biru), hal tersebut belum mampu meningkatkan citra positif perusahaan. Perusahaan yang belum mau peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan disekitar perusahaan bisa membuat perusahaan mendapatkan citra negatif dari masyarakat.

### Hipotesis Kedua

H<sub>2</sub> : Bahwa Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Dari hasil pengujian hipotesis uji F, ditemukan bahwa variabel Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan Uji F menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3,967 dan nilai signifikan sebesar 0,049. Dimana nilai  $F_{hitung}$  3,967 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,15 dan nilai signifikan  $0,049 < 0,05$ . Sehingga Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan untuk menunjang peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil penelitian tersebut juga didukung pula oleh peneliti (Dewi dan Sudana, 2015) yang menyatakan Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena dikarenakan adanya kepercayaan publik mengenai tata kelola perusahaan tidak hanya pada aspek ekonomi saja melainkan pada aspek-aspek lainnya seperti aspek lingkungan dan hasil penelitian tersebut memiliki implikasi yang positif pada profitabilitas perusahaan.

Hipotesis ketiga

$H_3$  : Kinerja Ekonomi berpengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan (ROE).

Untuk pembuktian variabel dominan dapat dilihat dari nilai *standardized of coefficient beta*. Variabel yang memiliki koefisien beta tertinggi merupakan variabel bebas (X) yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan pengujian diperoleh besarnya koefisien beta untuk Kinerja Ekonomi sebesar 0,244 dan Kinerja Lingkungan sebesar -0,063. Dengan demikian, variabel

Kinerja Ekonomi merupakan variabel yang dominan karena mempunyai koefisien beta tertinggi dibanding variabel bebas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Kinerja Ekonomi justru meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, jika Dividen Payout Ratio (DPR) semakin besar maka semakin besar laba yang akan dibagikan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial melalui uji parsial didapatkan hasil bahwa kinerja ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikatnya, kinerja keuangan. Kinerja Lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya, kinerja keuangan.
2. Pengujian secara simultan melalui uji simultan didapatkan hasil bahwa variabel Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel Kinerja Ekonomi merupakan variabel yang dominan karena mempunyai koefisien beta tertinggi dibanding variabel bebas lainnya.

#### **5.2 Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Ekonomi yang diproksikan dengan Dividen Payout Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan maka manajemen perusahaan diharapkan lebih mampu mengelola ekuitas yang dimiliki,

sehingga perusahaan selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal yang akan menguntungkan bagi investor dan perusahaan.

2. Bagi manajemen perusahaan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan hasil dari kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan. Peningkatan hasil ini dapat dilakukan dengan meningkatkan penjualan yang dimiliki perusahaan secara efektif sehingga penjualan dapat memberikan kemungkinan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan yang berupa keuntungan (laba) dan perusahaan perlu untuk meningkatkan kinerja lingkungan supaya meningkatkan citra perusahaan dan menarik para investor di masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti ini. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Antari, R 2018, Pengaruh Environmental Performance, Karakteristik Perusahaan, dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Environmental Disclosure, Skripsi 1 – 62.

Amilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto, 2007, Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance, The 1st Accounting Conference, Faculty of Economic Universitas Indonesia, Depok.

Bella, L. G., & Suaryana, I. A 2017, Pengaruh IOS dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19, 508 - 535.

Chairiri, A., & Ghozali, I 2007, Teori Akuntansi Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Deegan, C 2004, Financial Accounting Theory, Sidney, McGraw, Hill-Book Company.

Dewi, A. M., & Wirajaya, A 2013, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4 No.2, 358 - 372.

Fitriani, A 2013, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1 No. 1, 138 - 148.

Ghozali, I 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadi, S 2009, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan, Yogyakarta, Ekonisia.

Handayani, 2011, Pengaruh Kinerja Ekonomi dan Kinerja Lingkungan terhadap CSR Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Program Sarjana Ekonomi Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar.

Harahap 2012, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham di BEI Tahun 2005 -2010, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Universitas Mulawarman.

Irayanti, D., & Tumbel, A. L 2014, Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman di BEI, Jurnal EMBA, Vol. 2 No. 3, 1473 - 1483.

Kasmir 2012, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Lingga, W., & Suaryana, I. A 2017, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan Pada Nilai Perusahaan, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1419 - 1445.

Murhadi, W. R 2013, Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham, Jakarta, Salemba Empat.

Nuraini, F, Eiffelina, 2010, Pengaruh Enviromental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance, Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Oktalia, D 2014, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dalam Laporan Tahunan Perusahaan, Jurnal Universitas Negeri Padang, 1 - 25.

Panggau, N. D., & Septiani, A 2017, Pengaruh Eco - Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi, Diponegoro Journal of Accounting.

Rusdin, 2006, Pasar Modal, Bandung, Alfabeta Bandung.

Sindhudiptha, I. Y., & Yasa, G. W 2013, Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan, E - Journal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4, 388 - 405.

Suratno, Ignatius Bondan, dkk, 2006, Pengaruh Environmental Performance terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2001 – 2004).

Tampubolon, M. P 2013, Manajemen Keuangan (Finance Management), Jakarta, Mitra Wacana Media.



# **LAMPIRAN**

### Lampiran 1

		DPR	PROPER	ROE
ASII	2017	0.29	3	0.15
	2018	0.28	3	0.16
	2019	0.32	3	0.14
	2020	0.4	3	0.09
ADRO	2017	0.01	4	0.13
	2018	0.01	4	0.11
	2019	0.01	4	0.04
	2020	0.02	4	0.19
AKRA	2017	0.46	3	0.14
	2018	0.55	3	0.16
	2019	1.02	3	0.07
	2020	0.41	3	0.09
CPIN	2017	0.37	3	0.15
	2018	0.2	3	0.23
	2019	0.53	3	0.17
	2020	0.34	3	0.16
CTRA	2017	0.09	3	0.06
	2018	0.13	3	0.08
	2019	0.14	3	0.07
	2020	0.11	3	0.08
EXCL	2017	0.49	3	0.02
	2018	0	3	0.18
	2019	0.07	3	0.04
	2020	0.57	3	0.02
GGRM	2017	0.64	3	0.18
	2018	0.64	3	0.17
	2019	0.46	3	0.21
	2020	0.65	3	0.13
HMSP	2017	0.99	4	0.37
	2018	0.92	4	0.38
	2019	0.99	4	0.38
	2020	1.62	4	0.28
ICBP	2017	0.51	4	0.17
	2018	0.55	4	0.2
	2019	0.3	4	0.2

	2020	0.38	4	0.15
INDF	2017	0.4	4	0.11
	2018	0.53	4	0.1
	2019	0.25	4	0.11
	2020	0.28	4	0.11
INTP	2017	1.84	3	0.07
	2018	2.24	3	0.05
	2019	1.1	3	0.08
	2020	1.48	3	0.08
KLBF	2017	0.42	4	0.18
	2018	0.47	4	0.16
	2019	0.48	4	0.15
	2020	0.43	4	0.15
SMGR	2017	0.88	4	0.07
	2018	0.26	4	0.09
	2019	0.52	4	0.07
	2020	0.09	4	0.07
SRIL	2017	0.06	3	0.15
	2018	0.14	3	0.16
	2019	0.05	3	0.15
	2020	0.02	3	0.13
UNVR	2017	0.95	3	1.35
	2018	0.76	3	1.2
	2019	1.24	3	1.4
	2020	1.03	3	1.45

## Lampiran 2

### Uji normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,84097360
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,110
Test Statistic		,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

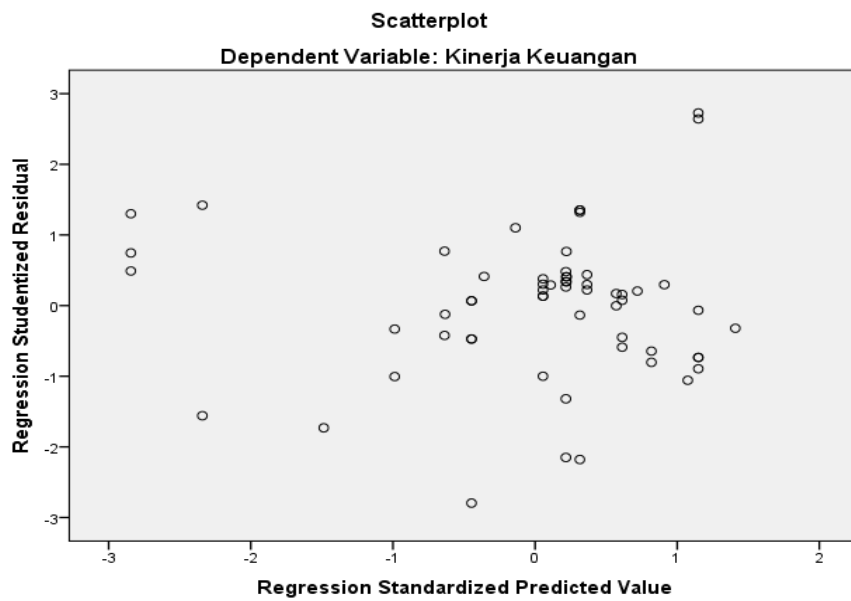
### Uji multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,348	1,013		2,318	,024		
Kinerja Ekonomi	,272	,143	,244	1,902	,062	,987	1,230
Kinerja Lingkungan	-,386	,784	-,063	-,493	,624	,990	1,345

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

### Uji heteroskedastisitas



### Uji autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,254 <sup>a</sup>	,065	,032	,85560	1,760

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,348	1,013		2,318	,024
Kinerja Ekonomi	,272	,143	,244	1,902	,062
Kinerja Lingkungan	-,386	,784	-,063	-,493	,624

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## Hasil Uji t

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,880	2	1,440	3,967	,049 <sup>b</sup>
	Residual	41,727	57	,732		
	Total	44,607	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

## Hasil Uji F

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,254 <sup>a</sup>	,265	,032	,85560	1,760

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kinerja Ekonomi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## Hasil uji R<sup>2</sup>

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,348	1,013		2,318	,024		
Kinerja Ekonomi	,272	,143	,244	2,902	,062	,987	1,230
Kinerja Lingkungan	-,386	,784	-,063	-,493	,624	,990	1,345

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

### Lampiran 3

#### Indikator CSR GRI-G4

No.	Dimensi	Notasi
1.	Indikator Ekonomi:  <b>Aspek Kinerja Ekonomi</b>	<b>G4-EC1</b> Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan, meliputi: Pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah (berdasarkan Negara), investasi masyarakat. <b>G4-EC2</b> Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim. <b>G4-EC3</b> Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti. <b>G4-EC4</b> Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
2.	Indikator Ekonomi:  <b>Aspek Keberadaan Pasar</b>	<b>G4-EC5</b> Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan. <b>G4-EC6</b> Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan.
3.	Indikator Ekonomi:  <b>Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	<b>G4-EC7</b> Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura , atau secara cuma-cuma. <b>G4-EC8</b> Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya
4.	Indikator Ekonomi:  <b>Praktik Pengadaan</b>	<b>G4-EC9</b> Perbandingan pembelian dari pemasok local di lokasi operasional yang signifikan
5.	Indikator Lingkungan:  <b>Aspek Bahan</b>	<b>G4-EN1</b> Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume <b>G4-EN2</b> Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang




6.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Energi</b></p>	<p><b>G4-EN3</b> Penggunaan energi langsung dari sumber daya energy primer.</p> <p><b>G4-EN4</b> Penggunaan energi tidak langsung berdasarkan sumber primer.</p> <p><b>G4-EN5</b> Perkiraan untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energy yang dapat diperbaharui, serta pengurangan persayaratan kebutuhan energy sebagai akibat dari insiatif tersebut.</p> <p><b>G4-EN6</b> Pengurangan konsumsi energi.</p> <p><b>G4-EN7</b> Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa.</p>
7.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Air</b></p>	<p><b>G4-EN8</b> Total pengambilan air berdasarkan sumber.</p> <p><b>G4-EN9</b> Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi akibat pengambilan air.</p> <p><b>G4-EN10</b> Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali</p>
8.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Keanekaragaman Hayati</b></p>	<p><b>G4-EN11</b> Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam atau yang berdekatan dengan kawasan yang dilindungi dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar daerah yang dilindungi.</p> <p><b>G4-EN12</b> Uraian dampak signifikan yang diakibatkan oleh kegiatan, produk dan jasa terhadap keanekaragaman hayati didaerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.</p> <p><b>G4-EN13</b> Habitat yang dilindungi dan dipulihkan.</p> <p><b>G4-EN14</b> Jumlah spesies berdasarkan tingkat rasio kepunahan yang masuk dalam daftar merah IUCN (IUCN red list) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.</p>
9.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Emisi</b></p>	<p><b>G4-EN15</b> Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat.</p> <p><b>G4-EN16</b> Emisi gas rumah kaca energi tidak langsung diperinci berdasarkan berat.</p> <p><b>G4-EN17</b> Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat.</p> <p><b>G4-EN18</b> Intensitas emisi gas rumah kaca.</p> <p><b>G4-EN19</b> Insiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya.</p> <p><b>G4-EN20</b> Emisi bahan kimia perusak ozon diperinci berdasarkan berat.</p> <p><b>G4-EN21</b> NOx, Sox dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat.</p>

10.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Efluen dan Limbah</b></p>	<p><b>G4-EN22</b> Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.</p> <p><b>G4-EN23</b> Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangannya.</p> <p><b>G4-EN24</b> Jumlah dan volume total tumpahan yang signifikan.</p> <p><b>G4-EN25</b> Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, atau dikelola dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.</p> <p><b>G4-EN26</b> Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.</p>
11.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Produk dan Jasa</b></p>	<p><b>G4-EN27</b> Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.</p> <p><b>G4-EN28</b> Persentase produk yang terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori</p>
12.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Kepatuhan</b></p>	<p><b>G4-EN29</b> Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.</p>
13.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Transportasi</b></p>	<p><b>G4-EN30</b> Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja.</p>
14.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Lain-lain</b></p>	<p><b>G4-EN31</b> Total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan; biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan</p>
15.	<p>Indikator Lingkungan:</p> <p><b>Aspek Asesmen Pemasok atas Lingkungan</b></p>	<p><b>G4-EN32</b> Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.</p> <p><b>G4-EN33</b> Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.</p>

16.	Indikator Lingkungan:  <b>Aspek Mekanisme pengaduan masalah lingkungan</b>	<b>G4-EN34</b> Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi selama periode pelaporan.
-----	--	--

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Ferdi Adri Pratama  
 N.I.M : 1912311009  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit  
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023  
 Judul Skripsi : Pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Empiris pada perusahaan L&AS yang Listed di BEI tahun 2017-2020)  
 Pembimbing Utama : Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.  
 Pembimbing Pendamping : Drs. Masyhad, Msi., Ak, CA

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
		Manajemen Keuangan I, II, III	f	
29/3	07/04/23	Dasar-dasar Hukum Pajak I - Illegit I, II, III	f	

Surabaya, 28 Februari 2023

Mengetahui

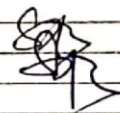


Ketua Program Studi Akuntansi

  
 Dr. Arief Bahman, SE., M. Si

NIDN. 0722 107 604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferdi Adri Pratama  
 N.I.M : 1912311009  
 Program Studi : Akuntansi  
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit  
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan LQ45 yang listed di BEI tahun 2017 - 2020)  
 Pembimbing Utama : Dr. Siti Kosyafah, Dra., Ec., MM.  
 Pembimbing Pendamping : Drs. Masyhad., M.Si., Ak, CA

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
<del>07/07/23</del>	05/07/23	Bab V Rev		
	09/07/23	Bab IV - V ke		
	14/07/23	IV - V / rev		
	14/07/23	W - V / acc		

Surabaya, 14 Juli 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Arief Rahman, SE., M.Si  
 NIDN.

